

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR 4 APITAIK**



Oleh:

**DESI SUSILAWATI
NIM. 170102147**

Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

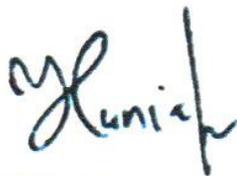
LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 4 APITAIK



DESI SUSILAWATI
NIM. 170102147

Pembimbing I



YUNIAR LESTARI, M.Pd
NIDN. 0801068405

Pembimbing II



ZALIA MUSPITA, M.Pd
NIDN. 0809028601

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 4 APITAIK

Desi Susilawati¹, Yuniar Lestari², Zalia Muspita³
E-Mail: desisusilawati746@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self efficacy terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex- post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SD 4 Apitaik Kabupaten Lombok Timur. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD IV Apitaik kabupaten Lombok Timur tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 37 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrument berupa angket dan lembar soal tes. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} = 0,612 > r_{tabel} = 0,349$ maka H_0 dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa, (2) koefisien determinasi (R^2) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 4 Apitaik tahun pelajaran 2021/2022, besar pengaruh self efficacy sebesar 29,6% dan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

Kata Kunci: hasil belajar, Self efficacy

Abstract

This study aims to improve the effect of self-efficacy on student learning outcomes in science subjects. This study uses a quantitative research method with an ex-post facto research approach. This research was conducted at SD 4 Apitaik, East Lombok. The subjects of this study were fifth grade students of SD 4 Apitaik, East Lombok, for the academic year 2021/2022 which consisted of 37 students. Data collection techniques in this study using tests. To obtain research data used instruments in the form of questionnaires and test question sheets. Prerequisite test analysis show that data with normal distribution and linier, so the technique of hypothesis test use simple linier regression analysis. The result of research show that (1) sig. Value is 0,000 because $0,000 < 0,05$ and the value of r account = $0,612 > r\ tabel = 0,349$ so, H_0 is rejected and H_1 is accepted, that mean there is significant influence between self efficacy and student studying result, (2) koefisien of determination (R^2) 0,296 show that percentage of free variable influence is 37,4%. The conclusion show that: (1) There is an influence of self efficacy for student SD 4 Apitaik academic year 2021/2022, and (2) The influence of self efficacy is 29,6% and 70,4% influenced by the another factor that not present in this research.

Keywords: Studying Result, Self Efficacy

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era yang mendorong semua individu/kelompok bahkan negara saling berinteraksi, bergantung, terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam lintas negara. Selain itu, globalisasi membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, seperti yang diungkapkan oleh Hermino (2014: 2) bahwa “perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia di seluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia”. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas sebagai usaha untuk memajukan bangsa. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan tersebut direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Prawira (2014: 241) berpendapat bahwa proses belajar terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda ketika seseorang belum mengalami proses belajar. Senada dengan pendapat dari Prawira, Purwanto (2014:45) mengemukakan bahwa “belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar, sedangkan mengajar (pengajaran) adalah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar dan hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006: 341) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Demikian halnya dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SDN 4 Apitaik. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan diperoleh hasil bahwa

beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya. Mereka tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan. Tidak adanya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai buruk. Pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaikinya. Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, mereka akan merasa saat ulangan berikutnya mereka pasti akan mendapatkan nilai buruk juga. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai buruk mereka menjadi yakin bahwa mereka memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan karena kurangnya kemampuan. Motivasi mereka menjadi menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan. Hasil belajar yang merupakan salah satu tujuan pendidikan bagi siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, sertakreatif memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Namun dalam kenyataannya masih ada anggapan bahwa hasil belajar tidak dinilai penting bagi siswa pada setiap satuan pendidikan menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan masalah ini perlu mendapat perhatian khusus dari para pendidik.

Maka, *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. Menurut Bandura (1994) keberhasilan dan kegagalan yang dialami siswa dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini akan menghasilkan *self efficacy* dalam menyelesaikan permasalahan sehingga kemampuan belajarnya akan meningkat, maka diperlukan *self efficacy* yang positif dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman (2000) menyatakan bahwa *self efficacy* akan membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui penggunaan diri sebagai proses penetapan tujuan, *self monitoring*, evaluasi diri, dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SDN 4 Apitaik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tujuan dari metode kuantitatif ini adalah untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian *ex-post facto* yang mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. dengan kata lain penelitian *ex-post facto* dirancang untuk menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dari setiap variabel yang diperoleh dari penelitian dalam data akan dijelaskan secara rinci pada tiap-tiap variabel. Hasil penelitian diperoleh dari gambaran tentang *self efficacy* siswa (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Sebelum itu akan dibahas penyajian data dari hasil penelitian, perolehan data terkait dengan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket berupa kuesioner kepada responden. Penelitian dengan penyebaran angket dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 bertempat di SD 4 Apitaik.

Peneliti menggunakan *sample rondon sampling* yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang diambil peneliti adalah siswa kelas V sebanyak 37 siswa. Peneliti memperoleh data melalui beberapa metode, yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui *self efficacy* siswa. Sedangkan metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar yang berupa nilai rata-rata ulangan harian siswa semester ganjil 2020/2021 kelas 5 SD 4 Apitaik.

Self efficacy siswa meliputi dimensi pertama tingkat (*level*) dengan indikator tingkat kesulitan tugas, dan perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas. Dimensi kedua kekuatan (*strength*) dengan indikator kuat

lemahnya keyakinan, dan pengharapan individu terhadap kemampuan. Dimensi ketiga generalisasi (*generalisation*) dengan indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan, dan menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan. Gambaran umum mengenai *self efficacy* siswa berdasarkan angket adalah sebagai berikut.

Deskripsi data berisi informasi data meliputi mean, median, modus, simpangan baku masing-masing indikator di setiap dimensi *self efficacy*. Adapun berdasarkan pemaparan ketiga dimensi tersebut maka dapat disimpulkan deskripsi *self efficacy* secara menyeluruh siswa kelas V SDN 4 Apitaik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Frekuensi *Self Efficacy* Siswa Secara Menyeluruh

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
62 – 76	Sangat Tinggi	16	43,243 %
47 – 61	Tinggi	18	48,648 %
33 – 46	Sedang	3	8,108 %
19 – 32	Rendah	-	-
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 37 responden diperoleh keterangan tentang tingkat *self efficacy* siswa yaitu 16 responden (43,243%) tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Dan 18 responden (48,648%) tergolong dalam kriteria tinggi. Sedangkan 3 responden (8,108%) tergolong dalam kriteria sedang.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil 2020/2021. Rekap data ini

didapatkan dari guru IPA yang mengajar di kelas V, peneliti bertemu langsung dengan guru pengajar untuk memperoleh data tersebut. Adapun hasil analisis deskriptif variabel nilai ulangan harian siswa yang dihasilkan melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std. Error	Stat.	Stat.
Hasil Belajar	28	90	10	100	63,75	4.619	24.443	597.454
Valid N (listwise)	28							

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *mean* atau rata-rata nilai hasil belajar yang ditinjau dari materi IPA pada siswa kelas V SD 4 Apitaik adalah 64. 75. Dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 10,00. Adapun distribusi nilai ulangan harian sisiwa kelas V SD 4 Apitaik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Siswa Secara Menyeluruh

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
62 – 76	Sangat Tinggi	16	43,243 %
47 – 61	Tinggi	18	48,648 %

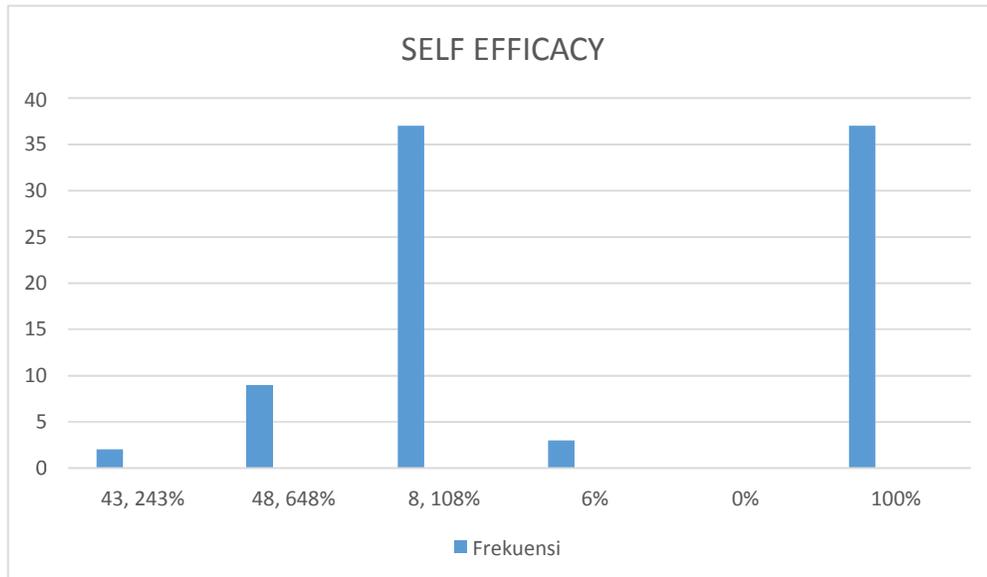
33 – 46	Sedang	3	8,108 %
19 – 32	Rendah	-	-
Jumlah		37	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 37 responden diperoleh keterangan tentang tingkat *self efficacy* siswa yaitu 16 responden (43, 243%) tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Dan 18 responden (48, 648%) tergolong dalam kriteria tinggi. Sedangkan 3 responden (8, 108%) tergolong dalam kriteria sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data empiris untuk membuktikan adanya pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar IPA peserta didik MIN 14 Al Azhar Asy Syarif. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang sudah dihitung, data self efficacy dan hasil belajar bersifat linear. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji korelasi person product moment sebagai berikut:

1. Self Efficacy Setelah menghitung dan mengolah data antar variabel, hasil *self efficacy* yang peneliti dapatkan melalui angket yang disebar kepada siswa kelas V SD 4 Apitaik sebanyak 37 responden yaitu memperoleh mean sebesar 104.47 nilai median sebesar 102 nilai modus sebesar 96 nilai standar deviasi sebesar 10.708, range sebesar 49, minimum sebesar 87, dan nilai maximum sebesar 136. Berdasarkan deskripsi diatas selanjutnya peneliti membuat distribusi frekuensi untuk melihat dan mengkategorisasikan skor *self efficacy* siswa dengan memperhatikan mean ideal dan standar deviasi.

Berdasarkan distribusi frekuensi perolehan skor angket *self efficacy* diatas, maka dapat dibuat grafik diagram batang sebagai berikut:



Dengan persentase 43, 243% sangat tinggi, 48,648% tinggi, 8,108% sedang, dan 0% kategori rendah. Disimpulkan siswa kelas V SD 4 Apitaik dengankategori sedang sebesar 72,54%. Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas V SD 4 Apitaik termasuk kedalam kategori sedang. Karakteristik *self efficacy* pada siswa sangat bermacam dapat diketahui dari ciri ciri yang dimiliki siswa, siswa dengan *self efficacy* rendah memiliki ciri dengan tidak mau berusaha, lamban, tidak yakin, menghindari kesulitan, mudah cemas, dan komitmen yang rendah. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi ia akan percaya diri bahwa ia mampu, memiliki komitmen yang kuat, memiliki usaha yang kuat, memandang kegagalan sebagai tanda kurangnya ia belajar.

Berdasarkan uraian diatas, *self efficacy* perlu ditanamkan sedari dini mungkin kepada siswa dimulai dari menanamkan rasa percaya diri mereka terhadap suatu kegiatan, jika rasa percaya diri sudah terbentuk dengan baik, maka akan timbul rasa keyakinan atau *self efficacy* bagi siswa tersebut. Sebagaimana dalam proses pembelajaran menuntut anak memiliki karakter *self efficacy*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kristayani (2020) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dibutuhkan untuk memahami bagaimana perkembangan prestasi

akademik seorang siswa karena efikasi diri mengarah pada perilaku mendorong atau melemahkan efektifitas pada pencapaian prestasi akademik siswa kelas V SD 4 Apitaik ketika dalam penelitian penulis menemukan ciri-ciri pada siswa dimana berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akademik, konsisten terhadap tujuan, menjadikan pengalamannya sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit, memiliki perencanaan dan mengatur diri, memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi serta memiliki keyakinan dalam penguasaan materi pembelajaran untuk mendapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran IPA.

Hal tersebut merupakan kriteria yang berada dalam variabel *self efficacy*. Siswa diharapkan memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas ataupun ujian dengan sendiri, tidak meminta bantuan kepada siapapun, dan memiliki usaha yang kuat. Disamping itu selain faktor internal yang mempengaruhi *self efficacy* siswa adanya faktor eksternalpun mempengaruhi karakter *self efficacy* siswa kelas V SD 4 Apitaik dimana budaya lingkungan sekolah sangat mendukung upaya pembelajaran yang nyaman bagi siswanya yang penulis temukan dalam kegiatan penelitian.

1. Hasil Belajar IPA

Hasil Belajar IPA Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan di SD 4 Apitaik melalui ujian kepada siswa kelas V sebanyak 37 responden yaitu memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86.80, nilai tengah (median) sebesar 86,00, nilai yang sering muncul (modus) 85, nilai standar deviasi 5,639, nilai variance 31,801, setelah nilai range 26, nilai maksimum 99, dan nilai minimum. Belajar menurut Zaiful (2019) ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perubahan-perubahan yang terjadi berkaitan dengan menambahnya ilmu pengetahuan baik kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, perilaku, dan penyesuaian diri. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada peserta didik

baik pengetahuan, tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar yang sering disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Sebanyak 37 siswa terdiri dari 11 siswa dengan persentase 21,56% memiliki kategori sangat tinggi dalam hasil belajar IPA, sebanyak 11 siswa lainnya dengan persentase 21,56% memiliki kategori tinggi, sebanyak 18 siswa dengan persentase 35,29% memiliki kategori sedang, sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,68% memiliki kategori rendah, dan 3 siswa dengan persentase 5,88% dengan kategori sangat rendah dalam hasil belajar IPA. Dilihat dari beberapa tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 4 Apitaik termasuk dalam kategori sedang.

Pada penelitian ini, cara untuk mengukur hasil belajar IPA menggunakan tes berupa nilai rata rata rapor semester genap tahun ajaran 2022. Adapun nilai rapor siswa kelas V SD 4 Apitaik menunjukkan kategori sangat tinggi berkisar antara nilai 78 hingga nilai 99.

Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar IPA *Self efficacy* atau lebih familiar dengan efikasi diri, *self efficacy* menciptakan pola kemandirian belajar bagi siswa. Pentingnya *self efficacy* mempengaruhi keyakinan siswa terhadap aktivitas pembelajarannya membuat hasil belajar siswa lebih optimal. Tinggi rendahnya *self efficacy* sedikitnya ada tiga dimensi yang membedakan *self efficacy* seseorang yaitu, *level*, *generality*, dan *streght*. Ditinjau dari tingkatan *level*, *generality*, dan *streght* kemampuan *self efficacy* siswa berbeda pada setiap aspek. *Self efficacy* siswa pada aspek *level* yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mempersiapkan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas IPA yang sulit sehingga siswa mudah menyerah saat mengalami kesulitan dan siswa tidak bisa menemukan solusi dari kesulitan belajar IPA nya hal ini akan berpengaruh juga terhadap usaha-usahanya. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi pada aspek *strength* tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan terhadap dirinya sehingga mereka memiliki sikap rajin dalam belajar IPA. Siswa dengan aspek *generality* yang rendah akan terbatas dalam aktivitas belajar IPA. Hal ini didukung oleh penelitian Nirwana

Gita P, dalam penelitiannya ia menjelaskan terdapat pengaruh signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,296 atau 29,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dengan perhitungan dari SPSS Statistic 26, data yang peneliti peroleh adalah data berdistribusi normal dengan *self efficacy* dan hasil belajar IPA sebesar 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka didapatkan nilai residual berdistribusi normal. Pada uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *self efficacy* dan hasil belajar IPA bersifat linier atau tidak. Untuk menentukannya dapat dilihat dari signifikansi deviation from linearity. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan kedua variabel bersifat linier tetapi jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier dengan kedua variabel. Dari output data tersebut nilai F hitung = 1.372 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,247 < 0,05$. Maka data bersifat linear. Hasil uji hipotesis yang peneliti dapatkan yaitu H_0 tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD 4 Apitaik, H_1 Ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD 4 Apitaik. Dengan diketahui bahwa $N = 37$, maka besar nilai r tabel dalam taraf 5% atau 0,05 = 0,2706. Sebagaimana diketahui bahwa data dikatakan korelasi apabila r hitung $> r$ tabel dan p value sig. $<0,05$. Pada tabel korelasi di atas diketahui bahwa perolehan r hitung sebesar $0,511 > 0,2706$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar ipa siswa kelas V SD 4 Apitaik dengan tingkat hubungan yang sedang atau cukup. Berdasarkan hasil perhitungan data di atas bahwa H_a diterima, sehingga didapatkan pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 4 Apitaik. Hal ini didukung juga oleh faktor lain yang mempengaruhi tingginya rendahnya *self efficacy* pada siswa SD 4 Apitaik. Faktor lainnya merupakan budaya lingkungan sekolah yang sangat mendukung upaya pembelajaran yang nyaman bagi siswanya penulis temukan dalam kegiatan penelitian. Sehingga

dengan mendapatkan hasil belajar ipa yang baik didukung pula oleh *self efficacy* yang tinggi, seperti yang dipaparkan oleh Albert Bandura bahwa *self efficacy* bagi siswa sangat penting untuk pencapaian pembelajarannya. Dengan demikian siswa yang mempunyai *self efficacy* atau keyakinan diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolahnya dengan baik dalam pembelajaran IPA dan dapat meningkat pula hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD 4 Apitaik” telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini, yakni: Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka indeks indikator pengharapan individu terhadap kemampuan adalah indikator yang paling dominan yakni sebesar 84,9% dengan rincian 5,7% siswa kurang memiliki harapan atau kurang yakin bisa mencapai nilai baik karena kemampuannya sedangkan sebanyak 44,25743% siswa berharap bisa mendapatkan nilai bagus karena kemampuannya. Indikator yang paling rendah adalah indikator mengharap pengalaman bukan sebagai hambatan yakni sebesar 33,4% dengan rincian 19,8% siswa merasa bahwa setelah mendapatkan nilai buruk pada nilai ulangan berikutnya mereka tidak pasti mendapatkan nilai buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* siswa sebesar 43,2% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 48,6% dalam kategori tinggi, dan 8,108% tergolong dalam kriteria sedang, (2) tingkat hasil belajar siswa sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat 71 pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, (4) koefisien determinasi (r^2) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Mengacu pada hasil penelitian

tersebut, hendaknya guru dan orang tua siswa senantiasa mendorong siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York, NY:

Prawira, Purwa Atmaja. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR RUZZ Media.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka

Pajares, Frank. (2006). *Self Efficacy During Childhood and Adolescence*. Chapter 15. 339-367. Online. Available at <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/PajaresAdoed2006.pdf>. (diakses tanggal 6 Januari 2021).